

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG IMUNISASI DPT PENTABIO DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Maharani Dewi Anggraeni¹, Susi Lestari²

INTISARI

Latar Belakang: *World Health Organization (WHO)* 2012, sekitar 1.700.000 kematian yang terjadi pada bayi di dunia dengan kasus difteri sekitar 437.000, tetanus 327.000 bayi dan pertusis 247.000 bayi. Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2013) melaporkan sekitar 5% pada bayi di Indonesia disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio dan Hepatitis B. Oleh karena itu cakupan imunisasi harus dipertahankan lebih tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *Population Immunity* (kekebalan masyarakat) sehingga diperlukan pengetahuan ibu tentang imunisasi khususnya imunisasi pentabio yang merupakan program imunisasi perkembangan dari imunisasi DPT. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu bayi tentang Imunisasi DPT Pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tahun 2015.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bayi di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura sebanyak 863 orang dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden diperoleh dengan cara *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

Hasil penelitian: Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani sebagian besar dalam kategori cukup (56,7%). Pengetahuan baik pada ibu bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan umur tertinggi pada umur > 35 tahun (88,9%), berdasarkan pendidikan ibu yang berpengetahuan baik pada pendidikan tinggi (82,4%), sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu yang berpengetahuan baik tertinggi pada ibu yang bekerja (53,1%).

Kesimpulan: Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani sebagian besar adalah berpengetahuan cukup. Umur yang semakin dewasa, pendidikan yang semakin tinggi dan ibu yang bekerja mempengaruhi pengetahuan tentang imunisasi pentabio.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi Pentabio, Ibu Bayi
Daftar Pustaka : 27 pustaka (2010 – 2014)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2012, sekitar 1.700.000 kematian yang terjadi pada bayi di dunia. Dimana kasus difteri pada bayi terjadi sekitar 437.000 bayi di dunia, tetanus sebanyak 327.000 bayi dan pertusis sebanyak 247.000 bayi yang menyebabkan angka kematian pada bayi yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Kemenkes RI (2013) melaporkan sekitar 5% pada bayi di Indonesia disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio dan Hepatitis B. PD3I merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itu cakupan imunisasi harus dipertahankan lebih tinggi dan merata sampai mencapai tingkat *Population Immunity* (kekebalan masyarakat), agar anak memperoleh kekebalan dan dapat menurunkan angka kematian. Sementara kegagalan untuk menjaga tingkat cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I seperti kejadian difteri dan pertusis.

Imunisasi adalah salah satu cara untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap penyakit menular dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen yang serupa tidak pernah terjadi penyakit (Maryunani, 2010).

Angka kematian bayi yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Angka Kematian Bayi sebesar 32 kematian/1.000 kelahiran hidup dan terjadi penurunan namun tidak signifikan dibandingkan hasil SDKI 2007 (BPS, 2014).

Upaya pemerintah dalam rangka menekan angka kejadian penyakit difteri, tetanus, hepatitis, radang otak (meningitis) dan batuk rejan yang masih

tinggi pada bayi di Indonesia, pemberian vaksin baru (DPT HB-Hib/Pentabio) yang sebelumnya DPT HB ini diharapkan akan mempermudah pemberian vaksin sehingga perlindungan terhadap penyakit menular pada bayi akan meningkat. Pengenalan vaksin baru ini juga dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian bayi. Kementerian Kesehatan RI mulai tahun 2013 telah melaksanakan pemberian vaksin baru DPT HB-Hib (*Pentabio*) di beberapa provinsi di Indonesia. Mengingat pentingnya vaksin DPT HB-Hib bagi bayi maka pemberian vaksin pentavalen akan diberikan di seluruh wilayah di Indonesia termasuk wilayah Provinsi Papua (Kemenkes RI, 2014).

Data Imunisasi di Provinsi Papua tahun 2013 yang mencapai UCI (*universal child imunization*) sekitar 21,3% dan menurun pada tahun 2014 sebesar 20,1%, sedangkan cakupan imunisasi DPT Pentabio pada tahun 2014 mencapai rata – rata drop out 9,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2015).

Data yang penulis peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, cakupan imunisasi lengkap pada tahun 2013 mencapai 2.726 (111,9%) dari jumlah sasaran bayi 2.437 bayi, sedangkan pada tahun 2014 cakupan imunisasi lengkap mencapai 100% dari jumlah bayi 2.875 dan imunisasi DPT Pentabio tercatat sebanyak 2.875 (100%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2015).

Hasil data cakupan imunisasi di Puskesmas Sentani Tahun 2013 dengan jumlah sasaran bayi sebanyak 975 bayi dan bayi yang diberikan imunisasi DPT-Pentabio 1 sebanyak 1.332 (136,7%) dan DPT-Pentabio 3 sebanyak 1.158 (118,8%), sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 1.216 bayi (100%) yang mendapatkan imunisasi DPT Pentabio. Sedangkan pada periode bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2015, jumlah cakupan imunisasi lengkap sebanyak 671 dan DPT Pentabio sebanyak 863 (128,61%). Dari jumlah cakupan imunisasi DPT Pentabio sebanyak 863 ditemukan 3 (0,34%) bayi

yang mengidap penyakit batuk 100 hari (batuk beruntun) dan ada 2 (0,23%) orang anak yang mengidap penyakit meningitis (Puskesmas Sentani, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan September 2015 di Puskesmas Sentani dari 10 ibu bayi, ditemukan 9 ibu bayi yang tidak mengetahui tentang tujuan dan manfaat imunisasi DPT pentabio, yang mereka ketahui adalah imunisasi DPT Combo.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta adanya program tentang imunisasi DPT HB di ganti menjadi DPT Pentabio, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran pengetahuan ibu balita tentang Imunisasi DPT Pentabio di Kelurahan Sentani Kabupaten Jayapura tahun 2015 ?

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau *deskriptif* tentang suatu keadaan secara objektif, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012), untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu balita tentang imunisasi DPT Pentabio. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi di kelurahan sentani dari bulan Juni 2015 sampai Agustus 2015 sebanyak 863 orang dengan jumlah sampel adalah 90 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan Tabel 1 dari 90 responden yang berumur < 20

tahun sebanyak 3 (3,3%) responden, yang berumur 20-35 tahun sebanyak 78 (86,7%) responden dan yang berumur > 35 tahun sebanyak 9 (10%) responden.

b. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 90 responden, yang berpendidikan rendah sebanyak 9 (10%) responden, yang berpendidikan menengah sebanyak 64 (71,1%) responden dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 (18,9%) responden.

c. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 90 responden, yang bekerja sebanyak 32 (35,6%) responden dan yang tidak bekerja sebanyak 58 (64,4%) responden.

2. Analisa Data

a. Pengetahuan Ibu bayi tentang imunisasi Pentabio

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 90 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 (18,9%) responden, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 51 (56,7%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (24,4%) responden.

b. Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Pentabio berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 78 responden yang berumur 20 – 35 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 49 (62,8%) responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 (25,6%) responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (11,5%) responden. Responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 9 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 (88,9%) responden dan yang

memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 (11,1%) responden. Responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 3 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (66,7%) responden dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 (33,3%) responden.

c. Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Pentabio berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa 64 responden yang memiliki pendidikan menengah, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 45 (70,3%) responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 (25%) responden dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (4,7%). Responden dengan pendidikan tinggi dari 17 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 (82,4%) responden dan yang memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 3 (17,6%) responden.

Sedangkan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 9 responden, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 (66,7%) responden dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 (33,3%) responden.

d. Pengetahuan Responden tentang imunisasi Pentabio berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang tidak bekerja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 (62,1%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (37,9%) responden. Responden yang bekerja sebanyak 32 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 (53,1%) responden dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 (46,9%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015

Umur	F	(%)
< 20 tahun	3	3,3
20 - 35 tahun	78	86,7
> 35 tahun	9	10
Jumlah	90	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015

Pendidikan	F	(%)
Rendah	9	10
Menengah	64	71,1
Tinggi	17	18,9
Jumlah	90	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015

Pekerjaan	F	(%)
Bekerja	32	35,6
Tidak Bekerja	58	64,4
Jumlah	90	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan responden Tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015 Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	F	(%)
Baik	17	18,9
Cukup	51	56,7
Kurang	22	24,4
Jumlah	90	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015 Berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	(%)
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
< 20 tahun	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
20 – 35 tahun	9	11,5	49	62,8	20	25,6	78	100
> 35 tahun	8	88,9	1	11,1	0	0	9	100
Jumlah	17	18,9	51	56,7	22	24,4	90	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden tentang Pengetahuan Imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	(%)
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Rendah	0	0	3	33,3	6	66,7	9	100
Menengah	3	4,7	45	70,3	16	25	64	100
Tinggi	14	82,4	3	17,6	0	0	17	100
Jumlah	17	18,9	51	56,7	22	24,4	90	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan tentang Pengetahuan Imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2015

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	(%)
	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Bekerja	17	53,1	15	46,9	0	0	32	100
Tidak Bekerja	0	0	36	62,1	22	37,9	58	100
Jumlah	17	18,9	51	56,7	22	24,4	90	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi pentabio di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura tahun 2015 berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Bayi tentang Imunisasi Pentabio

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi pentabio di Puskesmas Sentani menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar dengan pengetahuan cukup sebanyak 51 (56,7%) responden. Hal ini disebabkan bahwa imunisasi pentabio merupakan imunisasi jenis baru yang mulai diberikan pada tahun 2014.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Sari (2012), bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT-Hb di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin tertinggi dengan pengetahuan cukup (76,7%), dimana ibu mengetahui tentang pengertian dan tujuan dari imunisasi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan (Maryam, 2014).

Secara garis besar pengetahuan ibu bayi cukup tentang imunisasi pentabio tentang pengertian imunisasi pentabio, tujuan imunisasi DPT Pentabio serta cara pemberian imunisasi DPT pentabio. Selain itu, mengetahui tentang efek samping dari imunisasi DPT pentabio.

2. Pengetahuan Ibu Bayi tentang Imunisasi Pentabio berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi pentabio berdasarkan umur berpengetahuan cukup pada responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 49 (62,8%). responden dengan pengetahuan baik pada responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 8 (88,9 %), yang memiliki pengetahuan kurang pada responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 2 (66,7%) responden.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh karina (2013), bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi Pentabio baik berdasarkan umur pada ibu yang berumur 20-35 tahun (41,3%) sedangkan cukup pada ibu yang berumur > 35 tahun (33,2%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya umur atau semakin dewasa menambah pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayoto (2014), bahwa semakin tua umur seseorang, maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek. Hal ini juga dibenarkan oleh Fitriani (2010), bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia dewasa akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur ibu, akan meningkatkan kematangan pribadi dalam menerima dan menelaah masalah-masalah kesehatan yang ada lingkungan keluarganya.

3. Pengetahuan Ibu Bayi tentang Imunisasi Pentabio berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan cukup pada ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 45 (70,3%) responden. Responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (82,4%) dan responden yang berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 (66,7%) responden.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Tampubolon (2013), bahwa pengetahuan cukup tentang imunisasi pada ibu berpendidikan menengah sebanyak (53%) dan pengetahuan baik pada ibu dengan pendidikan tinggi (35%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat mengalami sesuatu hal agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima

informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan baik pada ibu yang berpendidikan tinggi dan pengetahuan cukup terbanyak yang berpendidikan SMA dan pengetahuan kurang pada ibu yang berpendidikan rendah yang disimpulkan bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi memudahkan ibu menerima materi atau informasi yang diperolehnya, sehingga menambah pengetahuan ibu dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

4. Pengetahuan Ibu Bayi tentang Imunisasi Pentabio berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang imunisasi Pentabio berdasarkan pekerjaan yang memiliki pengetahuan cukup pada responden tidak bekerja sebanyak 36 (62,1%) responden dan yang berpengetahuan baik pada responden yang bekerja sebanyak 17 responden (53,1%).

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Karina (2013), bahwa pengetahuan tentang imunisasi Pentabio berdasarkan pekerjaan ditemukan pada ibu yang bekerja (43%) dan pengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja (37%).

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencaharian (Prayoto, 2014). Pekerjaan dapat

diperoleh dari pekerjaan formal dan non formal seperti PNS, BUMN/BUMD, TNI/Polri, Swasta dan wiraswasta (Notoatmodjo, 2010).

Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka. Alasan yang mendasar seseorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu dengan yang lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi, hasrat berprestasi (Prayoto, 2014).

Pengetahuan baik pada ibu yang bekerja sependapat dengan teori menurut Mubarak (2011), bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyimpulkan pengetahuan cukup pada responden yang tidak bekerja disebabkan ibu yang tidak bekerja kurang berinteraksi dengan banyak orang, sehingga ibu kurang memperoleh informasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang imunisasi Pentabio
Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani sebagian besar memiliki pengetahuan cukup.
2. Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan umur
Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan umur sebagian besar

pengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun.

3. Pengetahuan bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan pendidikan
Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani sebagian besar berpengetahuan cukup pada pendidikan menengah.
4. Pengetahuan bayi tentang imunisasi Pentabio berdasarkan pekerjaan
Pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi Pentabio di Puskesmas Sentani sebagian besar berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Sentani

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu bayi tentang imunisasi DPT Pentabio dengan memberikan promosi kesehatan agar pengetahuan ibu bayi semakin bertambah dan meningkatkan perilaku ibu bayi untuk memberikan imunisasi DPT pentabio.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura

Dari hasil penelitian ini diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura dapat menambah referensi perpustakaan tentang metode penelitian, sehingga mahasiswa dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain terkait pengetahuan tentang imunisasi DPT pentabio, sehingga penelitian lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrita Sari, 2012. *Gambaran pengetahuan ibu tentang*

imunisasi DPT-Hb Di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

- <http://www.stikeshusada.co.id>. diakses 10 September 2015.
- Biofarma, 2013. *Pentabio Vaksin DTP-HB-Hib*.
<http://www.biofarma.com>. diakses 10 September 2015.
- BPS, 2014. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
<http://www.bps.go.id>. diakses 10 September 2015. Pkl. 10.00 WIT.
- Bungin, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Refika Aditama, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2015. Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2015.
- IDAI, 2014. *Jadwal Pemberian Imunisasi Pada Anak umur 0 – 18 tahun*.
<http://www.idai.go.id>. diakses 20 Oktober 2015. Pkl 18.00 WIT.
- Fitriani, 2010. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hidayat A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Husada, 2013. *Kemenkes Perkenalkan Vaksin Pentavalen dalam PIN 2013*.
<http://www.kemenkesri.go.id>. diakses tanggal 10 September 2015.
- Hurlock, 2009. *Psikologi Tumbuh Kembang*. Edisi Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Nasional*.
www.kemenkesri.go.id. diakses tanggal 10 September 2015.
- Kemenkes RI, 2014. *Survey Demograf*
- Kemenkes RI, 2014. *Introduksion Vaksin Baru Pentabio (DPT-HB-Hib)*. *Profil Kesehatan Indonesia*.
<http://www.kemenkesri.go.id>. diakses tanggal 10 September 2015.
- Marmi dan Rahardjo, 2012 *Asuhan neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, Jakarta
- Maryam, 2014. *Promosi Kesehatan*. EGC, Jakarta.
- Maryunani, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Mubarak, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. TIM, Jakarta.
- Muslihatun, 2011. *Asuhan neonatus, Bayi dan Balita*. Fitrama, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyoto, 2014. *Teori, Sikap & Perilaku dalam Kesehatan dilengkapi contoh kuesioner*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rafika Tampubolon, 2013. *Gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi Dasar pada bayi di lingkungan di Kelurahan tanjung Gusta Medan*.
<http://www.usus.co.id>. diakses 10 September 2015.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa beta, Jakarta.
- WHO, 2012. *Imunization to child*.
<http://www.who.com>. diakses 10 September 2015.
- Wawan dan Dewi, 2010. *Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. TIM, Jakarta.
- Yanti, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hb 0 Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kabupaten Pidie*. *Jaya Jurnal Ilmiah Program Studi D-III Kebidanan STIKes U'Budiyah Banda Aceh*.
<http://www.stikesubudiyah.co.id>. diakses 20 Januari 2014.